

**PENGEMBANGAN MODEL FUN PAINTING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK TK B DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Aulia Gustina Citra, Siti Kurniasih, dan Qomario

STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

auliagustinacitra@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to develop fine motor skills at TK B with Fun painting. The method used in the research is the research and development, developed by Borg and Gall. Development of the model used in this study uses ASSURE: 1) Analyze Learner, 2) State objectives, 3) Select instructional methods, media and material, 4) Utilize media and material, 5) Require learner participation dan 6) Evaluate and revise. The purpose of this research is to encourage kindergarten teachers, parents, and schools to facilitate the implementation the model of Fun painting for young children. The technique of analysis data by using descriptive and qualitative. The model system to Fun painting is consist of actions book and teachers planner.

Keywords: *Fine Motor Skills, Fun Painting, Research and Development*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia lahir sampai delapan tahun yang memiliki karakteristik berbeda-beda, unik, peniru ulung, dan memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan.

Aulia Gustna, dkk. : *Pengembangan Model.....*

Potensi-potensi yang ada pada anak usia dini perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan usia karena 80% perkembangan otak manusia berada pada usia dini. Oleh sebab itu, perlunya wadah pembinaan bagi anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemaparan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak termasuk di dalamnya yaitu keterampilan motorik halus. Oleh sebab itu, perlunya model pengembangan motorik halus anak karena perkembangan motorik anak usia dini juga akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek-aspek yang lainnya, dan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, beberapa PAUD di kota Bandar Lampung memerlukan suatu model pembelajaran yang

dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, segala aktivitas di dalam kelas menggunakan lembar kerja atau majalah, seperti menulis, menempel, menggunting, dan mewarnai. Beberapa anak belum dapat memegang pensil dengan benar, kurangnya koordinasi mata dan tangan anak saat mewarnai, serta keterbatasan anak dalam membuat bentuk bangun ruang. Beberapa guru masih monoton dalam pemberian kegiatan seperti melakukan *painting*/melukis dengan alat yang sama dari hari ke hari. Guru juga kurang mengetahui kebutuhan anak sehingga motorik halus pada anak belum berkembang dengan baik. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media dan alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dari hasil wawancara beberapa guru juga menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya contoh model pembelajaran yang dapat dilakukan guru, dan guru kurang mengikuti pelatihan-pelatihan yang sebenarnya dapat membantu guru untuk merancang kegiatan pembelajaran.

Keterampilan motorik halus anak yang kurang berkembang seharusnya dapat diatasi dengan membuat model pembelajaran yang menyenangkan atau sering didengar dengan sebutan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan tahapan usia anak. Keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan *painting* dengan santai atau menyenangkan. Kegiatan *painting* yang menyenangkan akan dirancang sesuai dunia anak yaitu dunia bermain, karena pembelajaran akan efektif dan mudah diterima oleh anak jika pendidik mengetahui apa yang disukai anak. Bermain sambil belajar bermanfaat bagi anak apabila dirancang dengan baik. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka diperlukan model *Fun painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Ketrampilan Motorik Halus

Pada usia 0-8 tahun merupakan usia keemasan bagi anak dengan perkembangan mental maupun fisik yang berlangsung sangat pesat

khususnya pada anak 5-6 tahun atau TK B. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak yang salah satunya yaitu keterampilan motorik halus. Menurut Aisyah menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.¹ Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya. Berkaitan dengan motorik halus, Magil juga mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.² Hal tersebut menjelaskan perlunya kegiatan pengembangan motorik halus guna mengontrol otot-otot ukuran kecil bagi anak usia dini.

Perkembangan motorik halus anak usia dini terus berkembang sejalan dengan bertambahnya waktu yang dipengaruhi oleh rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Seperti yang diungkapkan oleh Diane E. Papalia, keterampilan motorik halus adalah kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata tangan.³ Setiap anak yang sedang melakukan aktivitas gerak jari-jari tangan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat stimulasi tahapan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Sependapat dengan Papalia, Santrock memberikan penjelasan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur secara halus seperti keterampilan tangan.⁴ Menurut Sujiono, motorik halus adalah

¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hal.4.42

² Richard A Magil, *Motor Learning, Concept And Application* (Boston Mc Graw, 2011), hal.4

³ Diane E. Papalia dkk, *Human Development (Perkembangan Manusia) Edisi 10* (Jakarta: Salemba, 2009), hal. 327

⁴ John W Santrock, *Child Development Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas, Terjemah Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.216-217

gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat.⁵

Perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan, maka akan berpengaruh pada rasa percaya diri anak, dan kesuksesan dalam kehidupannya. Menurut Dariyo, ada enam persyaratan yang memengaruhi perkembangan motorik yaitu 1) perkembangan usia, 2) tercapainya kematangan organ-organ fisik, 3) kontrol kepala, 4) kontrol kaki, dan 6) lokomosi. Oleh sebab itu, kemampuan-kemampuan fisik otot halus anak usia dini dapat distimulasi sesuai tahapan usia dan kebutuhan anak usia dini.⁶ Menurut Sumantri, kegiatan pengembangan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, oleh karena itu perkembangan motorik halus penting dan perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan perkembangan motorik halus lainnya, seperti melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atau atas bawah yang berpengaruh pada persiapan membaca awal anak.⁷

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi ketrampilan itu harus dipelajari. Menurut Hurlock, ada hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, antara lain:⁸

- a. Kesiapan Belajar. Anak yang telah memiliki kesiapan belajar akan lebih unggul dibandingkan anak yang belum memiliki kesiapan belajar.

⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 1.14

⁶ Dariyo (2007:127) Dariyo, Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal.127

⁷ Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.145

⁸ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.156-157

- b. Kesempatan Belajar. Pengaruh lingkungan dan kesiapan serta dukungan dari orangtua sangat membantu anak untuk melakukan kesempatan belajar.
- c. Kesempatan Berpraktik. Memberikan kesempatan berpraktek juga membantu anak menguasai suatu keterampilan. Meskipun demikian, kualitas praktek jauh lebih penting ketimbang kuantitas.
- d. Model yang Baik. Anak adalah peniru handal. Oleh karena itu, anak memerlukan model yang baik untuk melakukan kegiatan meniru.
- e. Bimbingan. Bimbingan membantu anak membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga sulit dibetulkan kembali.
- f. Motivasi. Untuk melakukan sesuatu, setiap orang memerlukan sumber motivasi yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan, kemandirian, dan gengsi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya tugas sekolah.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil seperti mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori motor, menjiplak benda, menirukan gerakan manipulatif, serta mengekspresikan diri.

Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Anak TK B

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil seperti mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, ketepatan, dan ketelitian rangsangan sensori motor, menjiplak benda, menirukan gerakan manipulatif, serta mengekspresikan diri. Oleh sebab itu, anak TK

B memiliki karakteristik keterampilan motorik halus atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) menurut Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, sebagai berikut:

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

K. Eileen Allen juga memberikan pendapatnya tentang karakteristik keterampilan motorik halus anak sebagai berikut:⁹

- a. Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil (meniru gambar atau model)
- b. Menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf: kotak, segitiga, A, I, U, E, O, C, H, L, T
- c. Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol: bisa mulai mewarnai di dalam garis
- d. Melipat dan menggunting kertas menjadi bentuk sederhana
- e. Mengembangkan dominasi tangan (kanan-kiri) pada hampir seluruh kegiatan
- f. Menyukai membuat karya seni: suka mengecat, membentuk sesuatu menggunakan lempung, membuat sesuatu, menggambar, mewarnai, dan berkreasi menggunakan kayu
- g. Melipat dan menggunting kertas menjadi bentuk yang sederhana

⁹ K Eileen Allen & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2010), hal.150

Fun Painting

Anak usia dini memiliki berbagai aspek yang harus dikembangkan. Agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara baik, anak TK B memerlukan aktivitas yang cukup dalam berbagai kegiatan bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot anak, memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dan melakukan aktivitas gerak, mengembangkan kerja sama, mengekspresikan diri, serta menggunakan media bermain yang bervariasi.

Proses pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan anak yang salah satunya keterampilan motorik halus, dapat dilakukan dengan *Fun painting*. Seperti yang diungkapkan oleh Sonawat yang mengemukakan bahwa:

*Children acquire gross motor skills (abilities to use the large muscles) and fine motor skills (small-muscle abilities) in a predictable sequence. They can also pick up a small objects, such as pieces of collage, enjoy painting with large brushes, and are gaining accurate control over pencil, thus good hand-eye coordination is achieved.*¹⁰

Keterampilan motorik halus harus dikembangkan sejak dini karena akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya yang seperti diungkapkan oleh Sonawat dapat dilakukan dengan painting. Anak-anak juga bisa mengambil benda kecil, seperti potongan kolase, menikmati melukis dengan sikat besar, dan mendapatkan kontrol yang akurat atas pensil, sehingga koordinasi mata-tangan yang baik tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas Menurut Brewer juga mengemukakan bahwa

When painting at easels, children can learn to be control the paint drips, explore the result of using paints of different thickness, and stand back to look at their work from eye level more easily than when painting at tables. Children can encourage to use the sides of their hands and their palms as well as their fingers in the paint.¹¹

¹⁰ Reeta Sonawat dan Purvi Gogri, *Multiple Intelligences For Preschool Children* (Mumbai: Multitech publishing, 2008), hal.53-54

¹¹ Jo Ann Brewer, 2007. *Early Childhood Education Preschool Through Primary Grade* (USA: Pearson, 2007), hal.426

Saat melukis dengan pensil, anak-anak dapat belajar mengendalikan tetapan cat, mengeksplorasi hasil penggunaan cat dengan ketebalan yang berbeda. Anak-anak dapat menikmati menggunakan sisi tangan dan telapak tangan serta jari-jari mereka.

Jackman memberikan pendapat bahwa *painting* atau melukis adalah kegiatan seni yang dapat dilakukan oleh anak-anak, untuk melakukannya anak biasanya membuat desain sendiri sehingga mereka senang melakukannya.¹² Menurut Hobart dan Frankel menyatakan bahwa melukis memerlukan bahan penting dalam melakukannya, yaitu perlindungan untuk pakaian, koran bekas untuk melindungi lantai, sandaran, dan bagian atas meja, alat pel lantai, fasilitas untuk mengeringkan lukisan, cat, kertas, kuas, dan air bersih.¹³ Menurut Herr ada banyak kegiatan melukis dan kegiatan pencetakan yang dapat diperkenalkan pada anak-anak. Pemilihan kegiatan didasarkan pada kebutuhan anak, kemampuan, minat.¹⁴

Anak-anak diberikan kebebasan untuk melukis di berbagai media sehingga melatih anak untuk menggerakkan tangan mereka dan dapat menggunakan lebih banyak otot daripada mereka duduk saja di atas meja, di mana gerakan otot cenderung terbatas pada tangan. Ketika lukisan di kanvas, anak-anak dapat belajar untuk mengontrol menetes lukisan, mengeksplorasi hasil dengan menggunakan cat dari ketebalan yang berbeda dan berdiri kembali untuk melihat pekerjaan mereka dari tingkat mata lebih mudah daripada ketika lukisan di meja. *Painting* dapat dilakukan dengan dua acara yaitu menggunakan jari (*finger*), dan kuas/sikat (*Brush*).

¹² Hilda L Jackman, *Early Education Curriculum: A Child's Connection to The Word Fourth Edition* (USA: Delmar Learning, 2009), hal.254

¹³ Menurut Hobart dan Frankel (2005) *Christine Hobart & Jill Frankel, A Practical Guide t Activities for Young Children 3rd Edition*, (London: Nelson Thomas, 2005), hal. 61

¹⁴ Herr, Judy Herr, *Creative Learning Activities for Young Children* (USA: Thomson Delmar Learning, 2001), hal. 83-8

Aulia Gustna, dkk. : Pengembangan Model.....

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Menurut Jalongo *finger painting* atau melukis dengan jari membantu anak untuk mengeksplorasi dalam membuat tanda di atas kertas karena tidak memerlukan latihan untuk melaksanakannya.¹⁵ Ini membebaskan anak untuk berlatih dengan jari, tangan, dan gerakan lengan dibuat kemudian kegiatan menulis. Sedangkan pendapat Pekerti menyatakan bahwa *finger painting* atau melukis dengan jari atau tangan merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat anak menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi di atas kertas.¹⁶

Brush painting adalah teknik melukis dengan kuas/sikat sebagai aplikator (untuk menerapkan cat). Menurut Sale dan Betti berpendapat bahwa *brush painting* adalah salah satu teknik melukis menggunakan kuas/sikat sebagai alat utama dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu garis berkembang, menarik, ataupun pola.¹⁷ *Finger painting* dan *brush painting* juga dapat diaplikasikan dengan menggunakan garam sebagai bahan anak untuk mengeksplorasi diri untuk berkarya, dan merangsang motorik halus anak saat melukis menggunakan garam atau yang disebut dengan *salt painting*.

Dari beberapa para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa *Fun painting* adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas untuk mengeksplorasi tekstur, sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan dapat mengembangkan keterampilan anak.

¹⁵ Jalongo (2007:261) dalam Marry Renck Jalongo, *Early Childhood Language Art 4th ed* (USA: Pearson, 2007), hal.261

¹⁶ Pekerti, Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal.9.10

¹⁷ Teel Sale dan Claudia Betti, *Drawing A Contemporary Approach Sixth Edition* (USA: Pearson, 2008), hal.260

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain penelitian pengembangan berdasarkan tahapan-tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall. Tahapan-tahapan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁸

1. Melakukan penelitian/studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka dan pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan.
2. Melakukan perencanaan. Aspek yang penting dalam perencanaan adalah pernyataan tujuan yang harus dicapai pada produk yang akan dikembangkan.
3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan model *fun painting*, dan perangkat evaluasi.
4. Melakukan uji coba tahap awal, yaitu evaluasi pakar bidang desain pembelajaran, pakar konten, dan uji terbatas.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
6. Melakukan uji lapangan, digunakan untuk mendapatkan evaluasi atas produk.
7. Angket dibuat untuk mendapatkan umpan balik dari anak yang menjadi sampel penelitian.
8. Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan dan praktisi pendidikan.
9. Uji coba operasional.
10. Perbaiki produk akhir.
11. Diseminasi.

¹⁸ Brog, W. R & Gall, M. D, Education Reasearch Anintroduction (New York: Longman, 1983), hal.775

Aulia Gustna, dkk. : Pengembangan Model.....

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menggunakan ASSURE: (1) *Analyze learners* yaitu menganalisis pembelajar, (2) *State Objectives* yaitu menetapkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis kompetensi yang telah dimiliki, dilakukan analisis pembelajaran dalam bentuk peta konsep, (3) *Select methods, media, materials* yaitu memilih metode, media dan bahan. Pada langkah ini guru membuat silabus dan rencana pembelajaran (RKM dan RKH). RPP berisi uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, bahan/materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan penilaian, (4) *Utilize materials* yaitu memanfaatkan bahan ajar. Pada langkah ini, memanfaatkan ketiganya dalam pembelajaran. Guru menjelaskan penggunaan media yang dipilih dan petunjuk bagi anak cara menggunakan media, (5) *Require learners participation*, (6) *Evaluate and revise* yaitu evaluasi dan revisi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bandar Lampung. Penelitian dilakukan pada Anak Usia Dini TK B di Kota Bandar Lampung. Populasi uji perorangan adalah kelas TK B di TK Mutia, TK Amarta Tani, dan PAUD Faidur Rahman Bandar Lampung.

Peneliti akan mengamati perkembangan motorik halus anak dengan membuat model pembelajaran yaitu model *fun painting*. Peubah atau yang diamati tentang keterampilan motorik halus anak usia dini dengan model *fun painting* yang dikembangkan dengan menggunakan angket untuk mengetahui persepsi guru, kepek, dan orang tua terkait dengan produk yang dirancang (*model fun painting*). Data kuantitatif juga diperoleh dari angket yang menunjukkan ketertarikan anak dengan *Fun painting*, kemudahan mengaplikasikannya, dan perkembangan motorik halus anak. Hasil data dari angket merupakan bahan pada langkah revisi. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas proses, peristiwa, keadaan dan lainnya dalam bentuk pernyataan. Data-data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan melihat tahapan menurut

Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis kualitatif menggunakan teknik yang terdiri dari: data *reduction*, data *display*, *concluding drawing/ verification*.¹⁹

Penjabaran tahapan analisis kualitatif sebagai berikut:

- a) Data *reduction* (reduksi data). Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi
- b) Data *display* (*display* data). *Display* data mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan.
- c) *Concluding drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mereduksi dan menyajikan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Fun painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK B. Pada proses pengembangan model pembelajaran *Fun painting*, model pengembangan yang digunakan adalah tipe ASSURE. Tipe ini dipilih sebagai langkah untuk mensinkronkan antara bahan ajar yang digunakan, metode pembelajaran dan karakteristik objek belajar. Proses pengembangan bahan ajar tersebut dilakukan berdasarkan proses: 1) *Analyze Learner*, 2) *State objectives*, 3) *Select instructional methods, media and material*, 4) *Utilize media and material*, 5) *Require learner participation*, dan 6) *Evaluate and revise*.

Analyze Learner

Hasil analisis kompetensi anak didik yang terkumpul melalui data menunjukkan bahwa anak didik belum memiliki kompetensi spesifik atau khusus yang dapat menunjang pembelajaran, anak didik memerlukan model pembelajaran *Fun painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan analisis karakteristik pembelajar maka

¹⁹ Milles dan Huberman (1989: 21) *Matthew B Milles and A. Michael Huberman, Qualitatif Data Analysis: A Sourcebook of New Method* (USA: Ninth Printing, 1989), hal.21

Aulia Gustna, dkk. : *Pengembangan Model.....*

dibutuhkan model pembelajaran yang tidak harus mahal, tetapi sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak sehingga anak didik mudah mempelajari materi pembelajaran.

State Objectives

Langkah kedua ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Utilize, Require, learner

Tahap ketiga model ASSURE, *Select methods, media and material* yaitu tahap pemilihan metode, media dan bahan. Pada langkah ini yang dihasilkan adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi uraian indikator, kegiatan pembelajaran, nilai karakter, metode, alat/sumber belajar, penilaian perkembangan anak. Langkah keempat dan kelima adalah dua langkah yang saling berkaitan yaitu memanfaatkan pembelajaran *fun painting* dan melibatkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Langkah keenam ASSURE (*evaluate and revise*) yaitu tahap mengevaluasi dan merevisi model pembelajaran *Fun painting*. Tahap ini adalah validasi model pembelajaran *Fun painting* untuk menilai model layak atau tidak dikembangkan.

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Diaplikasikannya Model Pembelajaran fun painting

Hasil analisis deskriptif peningkatan kemampuan anak setelah dilakukan model pembelajaran *fun painting* berikut:

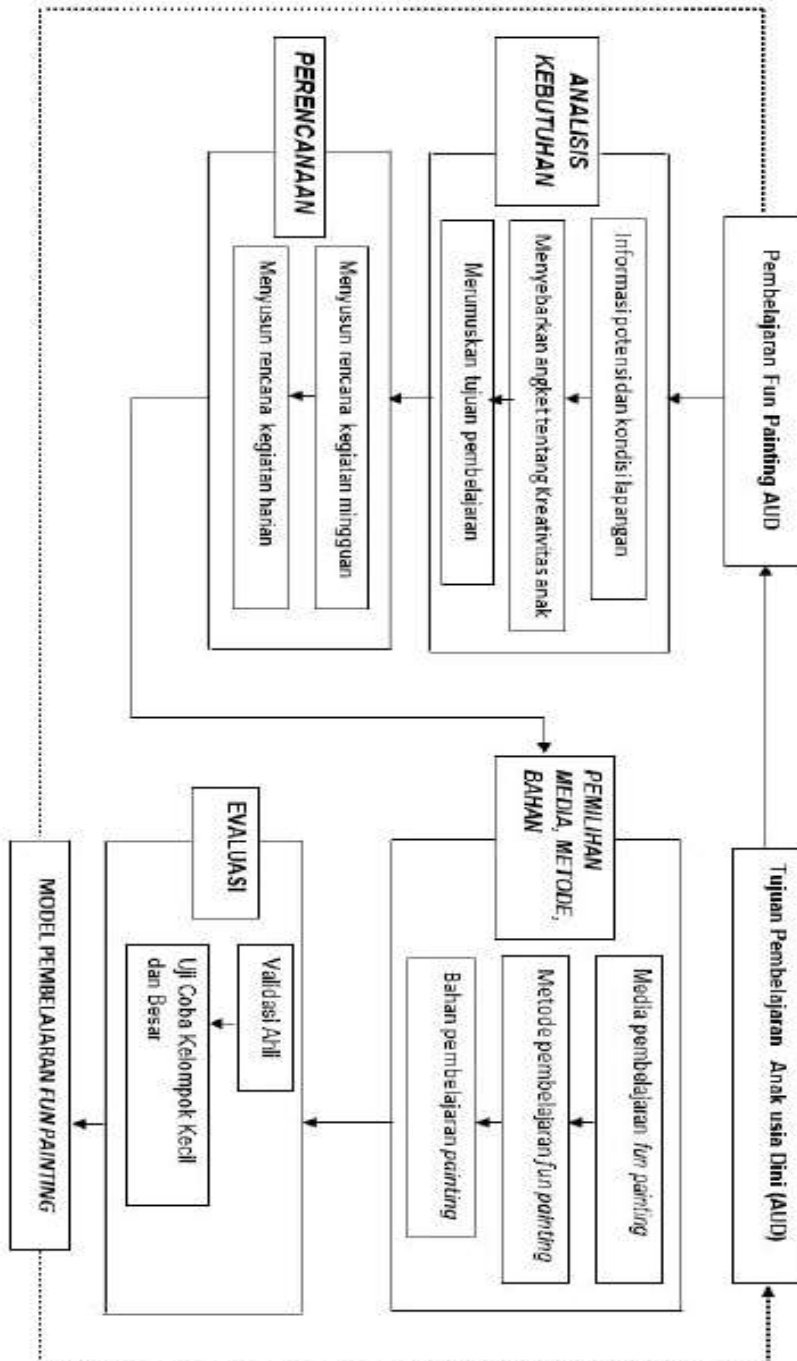
Aspek Kriteria	Penilaian Awal		Penilaian Akhir	
	Jml. Anak	%	Jumlah Anak	%
Sangat Baik	0	0	9	15
Baik	13	21,67	48	80
Cukup	27	45	3	5

Kurang	20	33,33	0	0
Total	60	100	60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, setelah anak selesai mengikuti pembelajaran model *fun painting* secara umum diperoleh penguasaan pada taraf cukup, baik dan sangat baik. Sebelum pembelajaran *Fun painting* terlebih dahulu penilaian awal untuk memperoleh informasi kondisi awal dan minat peserta kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Pada akhir pembelajaran *Fun painting* dilakukan penilaian akhir, untuk memperoleh informasi tentang perubahan kondisi anak dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran *fun painting*.

Berdasarkan hasil tes awal yang dibandingkan dengan tes akhir diperoleh data seperti yang termuat pada tabel di atas. Data tersebut memperlihatkan seberapa jauh perbedaan kondisi akhir anak saat selesai mengikuti pembelajaran *Fun painting* jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mereka mengikuti pembelajaran *Fun painting* yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Proses pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilakukan berdasarkan proses sebagai berikut:

Fun painting merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas untuk mengeksplorasi tekstur, sehingga membuat anak-anak menjadi senang, dan dapat mengembangkan keterampilan anak. Anak diberikan kebebasan mengeksplorasi suatu karya yang dapat merangsang anak untuk berimajinasi. Selain itu, anak dapat menghasilkan suatu karya dengan melatih anak menggerakkan tangan mereka dan dapat menggunakan lebih banyak otot daripada mereka duduk saja di atas meja. Kegiatan ini membebaskan anak untuk berlatih dengan jari, tangan, dan gerakan lengan dibuat kemudian kegiatan menulis.



Kegiatan *Fun painting* diberikan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Melukis yang menyenangkan bagi anak usia dini yaitu melukis yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak usia dini. Tema yang digunakan juga harus disesuaikan yaitu dimulai dari yang sering anak lihat terlebih dahulu, kemudian pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melukis. *Painting* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan jari (*finger*), dan kuas/ sikat (*Brush*). Kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi yang dalam proses pelaksanaannya yaitu anak berkreasi menggunakan kanji dan garam (*salt*) yang dapat melatih motorik anak.

Dalam memberikan kegiatan *finger painting* anak terlebih dahulu diajak untuk membuat adonannya sendiri, lalu menggunakan jari untuk melukis. *Brush painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan sikat untuk menyalurkan keinginan anak menggambar apa yang ada dipikiran anak, dan diarahkan oleh guru. Sedangkan *salt painting* yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan jari dan kuas. Anak melukis dengan menggunakan garam yang ditaburkan di atas lem putih, dan setelah ditaburkan garam kemudian diberikan cat warna dengan menggunakan kuas.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak TK B melalui model pembelajaran *Fun painting*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis deskripsi yang memperlihatkan perkembangan motorik halus anak dengan penilaian awal yaitu 45% anak dalam kriteria cukup dan 11% anak dalam kriteria baik. Pada akhir pembelajaran *Fun painting* dilakukan penilaian akhir, untuk memperoleh informasi tentang perubahan kondisi anak dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran *Fun painting*.

Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh data sebesar 85% anak perkembangan motorik halusnya masuk kriteria baik dan 15% dalam

Aulia Gustna, dkk. : *Pengembangan Model.....*

kriteria sangat baik. Data tersebut memperlihatkan seberapa jauh perbedaan kondisi akhir anak saat selesai mengikuti pembelajaran *fun painting* jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mereka mengikuti pembelajaran *fun painting* yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Proses pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilakukan berdasarkan proses sebagai berikut: menganalisis kebutuhan dengan mencari informasi potensi dan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rencana kegiatan mingguan dan harian dengan kegiatan melukis menyenangkan menggunakan *finger, brush, dan salt*, kemudian melakukan pemilihan media, metode, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, selanjutnya evaluasi dari validasi ahli dan uji coba.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Allen, Eileen & Lynn R Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Brewer, Jo Ann. 2007. *Early Childhood Education Preschool Through Primary Grade*. USA: Pearson.
- Brog. W. R & Gall, M. D. 1983. *Education Reasearch Anintroduction*. New York: Longman.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herr, Judy. 2001. *Creative Learning Activities for Young Children*. USA: Thomson Delmar Learning.
- Hobart, Christine & Jill Frankel. 2005. *A Practical Guide to Activities for Young Children 3rd Edition*. London: Nelson Thomas.
- Hurlock, Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak* , Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Jackman, Hilda L. 2009. *Early Education Curriculum: A Child's Connection to The Word Fourth Edition*. USA: Delmar Learning.
- Jalongo, Marry Renck. 2007. *Early Childhood Language Art 4th ed*. USA: Pearson.
- Magil, Richard A. 2011. *Motor Learning, Concepts And Application*. Boston: Mc Graw Hill.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1989. *Qualitatif Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. USA:Ninth Printing.
- Papalia, Diana E, dkk. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia)* Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Aulia Gustna, dkk. : Pengembangan Model.....

- Santrock, John W. 2007. *Child Development Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas, Terjemah Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sale, Teel dan Claudia Betti. 2008. *Drawing A Contemporary Approach Sixth Edition*. USA: Pearson.
- Sonawat Reeta., Purvi, Gogri. 2008. *Multiple Intelligences For Preschool Children*. Mumbai: Multitech publishing.
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.